

**Journal of Comprehensive Science**  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 1 No. 4 November 2022

---

**PENGARUH PERENCANAAN ANGGARAN TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN DENGAN PELAKSANAAN ANGGARAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA OMBUDSMAN RI PERWAKILAN JAWA TENGAH**

Fajar Wihananto

Ombudsman RI Perwakilan Jawa Tengah

Email: wihanantoaghnafajar@gmail.com

---

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini untuk mengukur apakah terdapat pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran Ombudsman RI Perwakilan Jawa Tengah. Perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran merupakan salah satu indikator yang diyakini sebagai faktor dalam mempengaruhi penilaian penyerapan anggaran. Penyerapan anggaran yang rendah berdampak pada rendahnya penyelenggaraan publik dan sebaliknya tingginya penyerapan anggaran berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tentunya membutuhkan dukungan semua pihak dalam pencapaian penyerapan anggaran yang tidak rendah. Berdasarkan pengamatan dan penelitian, permasalahan pada tahun 2017-2022 terdapat penyerapan anggaran semester pertama yang masih rendah dengan rata-rata dibawah 50% pada Ombudsman RI Perwakilan Jawa Tengah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perencanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran secara langsung tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran.

---

**Kata Kunci:** Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Penyerapan Anggaran.

---

**Abstract**

*The background of this research is to measure whether there is an influence of budget planning on the budget of the Ombudsman RI Representative of Central Java. Budget planning and budget execution is one indicator that is believed to be a factor in influencing budget policy. Low budget absorption has an impact on low public administration and high absorption rates have an impact on people's welfare. requires the support of all parties in the application of budget absorption that is not low. Based on observations and research, the problem in 2017-2022 is that the absorption of the first semester budget is still low with an average of below 50% at the Indonesian Ombudsman Representative in Central Java. Several previous studies have shown that budget planning has no effect on budget absorption. The results of this study indicate that budget planning has no direct effect on budget absorption. Budget implementation has a positive effect on budget absorption.*

---

**Keywords:** Budget Planning, Budget Execution, Budget Absorption

---

**Pendahuluan**

Pengelolaan keuangan negara dimulai dengan tuntutan mewujudkan pemerintah yang baik (Sains, 2018). Untuk menuju pemerintah baik, diperlukan pelayanan publik yang baik dan tentunya membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dari segi

penyerapan anggarannya. Perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran menjadi salah satu instrumen dalam mengukur capaian penyerapan anggaran (Ramdhani & Anisa, 2017). Dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara, penyerapan anggaran menjadi salah satu indikator kinerja pemerintah. Pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja memiliki dampak dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Mayasari, Sinarwati, Yuniarta, & AK, 2014). Keterlambatan penyerapan anggaran sering terjadi dalam tiap tahun. Kebiasaan pada semester pertama capaian penyerapan anggaran rendah sudah dianggap hal yang wajar sehingga pola penyerapan anggaran baru dipacu pada semester kedua yang mengakibatkan keterlambatan atas manfaat yang akan diterima dan dinikmati oleh masyarakat yaitu tepatnya pada triwulan ke IV. Peningkatan penyerapan anggaran biasanya akan terjadi pada triwulan ketiga, bahkan sering terjadi penyerapan anggaran masih rendah pada akhir tahun. Penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa pada umumnya lambat bahkan realisasinya seringkali menumpuk di akhir tahun karena berbagai permasalahan yang dihadapi baik dari aspek administrasi maupun dari aspek teknis (Rerung, Karamoy, & Pontoh, 2017). Presiden Joko Widodo sering mengeluhkan perencanaan dan penganggaran di Indonesia yang dirasakan masih kurang efektif dan kurang efisien (Ramadhan, 2021). Dalam rapat kabinet Presiden mengatakan tidak mau mengulang terus lagu lama, perencanaan dan penganggaran yang tidak rampung, tidak sinkron antara rencana dan implementasi anggaran. Presiden menyebutkan “Seolah-olah ini ada dua rezim, rezim perencanaan dan rezim penganggaran,” (Echdar, 2017). Untuk melaksanakan penyerapan anggaran yang baik dan tinggi membutuhkan kerja sama dan koordinasi yang cukup kuat antara pusat dan perwakilan (Killian, 2016). Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran diantaranya:

1. Adanya ketakutan yang berlebihan dalam penggunaan anggaran terkait kualitas SDM;
2. Kurang matangnya komitmen organisasi dalam membuat perencanaan yang strategis;
3. Kurang memahami mekanisme penggunaan anggaran, masih terlalu rumitnya proses birokrasi pelaksanaan anggaran;
4. Keterlambatan penetapan anggaran belanja;
5. Terlalu lamanya dalam membuat petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan maupun anggaran;
6. Kurangnya pengawasan pada sistem pengendalian internal.

Fenomena ini juga terjadi di Ombudsman RI Perwakilan Jawa Tengah. Berikut dapat dilihat serapan persentase anggaran belanja dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022

**Tabel 1. Laporan Realisasi  
Anggaran Per Triwulan  
Tahun 2017 – 2022**

NO	TAHUN	LAPORAN	REALISASI	PERSEN PER TRIWULAN	PERSEN PER SEMESTER
1	2017	TRIWULAN 1	162,335,628	20.90%	
		TRIWULAN 2	194,340,380	17.56%	38.46%
		TRIWULAN 3	137,942,585	33.88%	

		TRIWULAN 4	238,354,902	19.71%	92.05%
2	2018	TRIWULAN 1	93,927,243	13.94%	
		TRIWULAN 2	343,297,852	35.26%	49.20%
		TRIWULAN 3	199,281,264	22.53%	
		TRIWULAN 4	148,015,414	20.58%	92%
3	2019	TRIWULAN 1	150,355,542	17.61%	
		TRIWULAN 2	134,005,458	15.70%	33.31%
		TRIWULAN 3	363,850,219	42.62%	
		TRIWULAN 4	185,176,937	21.69%	97.62%
4	2020	TRIWULAN 1	118,202,005	22.42%	
		TRIWULAN 2	140,772,005	26.64%	49.06%
		TRIWULAN 3	242,687,527	29.39%	
		TRIWULAN 4	136,798,927	20.99%	99.44%
5	2021	TRIWULAN 1	255,441,907	14.00%	
		TRIWULAN 2	545,471,471	30.87%	44.87%
		TRIWULAN 3	543,752,029	31.00%	
		TRIWULAN 4	422,182,622	24.00%	99.87%
6	2022	TRIWULAN 1	330,784,655	23.00%	
		TRIWULAN 2	259,439,284	18.00%	41.00%

Berdasarkan Peraturan Dirjen Perbendaharaan No: 4 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) menunjukkan pola penyerapan anggaran Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Jawa Tengah yang setiap tahunnya belum sesuai. Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa realisasi anggaran Ombudsman RI Perwakilan Jawa Tengah pada semester pertama selalu dibawah 50%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan anggaran pada awal tahun belum dilaksanakan secara terarah.

Dari penyerapan anggaran menunjukkan pola yang belum proporsional yang mana penyerapan anggaran masih rendah di triwulan II atau semester pertama karena dibawah 50%, terlihat 31,86% pada tahun 2017, 49,20% pada tahun 2018, 33,31% pada tahun 2019, 49,06% pada tahun 2020, 44,87% pada tahun 2021, dan 41,00% pada tahun 2022, sehingga dapat mengakibatkan penumpukan penyerapan anggaran pada triwulan III dan IV, Disamping itu juga laporan realisasi anggaran menunjukkan bahwa penyerapan anggaran meningkat pada triwulan III dan triwulan IV yang mana serapan anggaran

menunjukkan banyak pelaksanaan kegiatan pada akhir tahun, sehingga mengindikasikan adanya penyerapan anggaran belanja yang belum optimal dan tepat sasaran.

Penyerapan anggaran yang belum optimal dan tepat sasaran ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah terutama untuk jenis belanja barang dan belanja modal (Pratama, 2021). Belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi. Selain itu penyerapan yang tepat sasaran juga meningkatkan kinerja pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditargetkan.

Rendahnya penyerapan anggaran memiliki dampak yang signifikan, diantaranya pelaksanaan program tidak bisa dilaksanakan lebih awal (Rifai, Inapty, & Pancawati, 2016). Belanja modal yang harusnya bisa dilaksanakan awal tahun juga hanya bisa dilaksanakan pada akhir tahun (Abdullah & Rona, 2014). Kinerja lembaga juga dapat turun jika program-program tidak dapat terealisasi lebih cepat, khususnya yang bersentuhan dengan masyarakat. Permasalahan rendahnya penyerapan anggaran sebenarnya dapat dihindari jika koordinasi dapat dilaksanakan dengan komitmen yang tinggi dalam penetapan perencanaan. Target penyerapan anggaran yang tinggi akan sulit tercapai jika penyerapan anggaran pada semester pertama masih rendah. Jika penyerapan tinggi bisa dicapai pada semester kedua maka pada semester tersebut pelaksanaan kegiatan menjadi kurang efektif karena prinsipnya hanya mengejar penyerapan anggaran tetapi tidak memperhatikan apakah output tepat sasaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran diantaranya adalah faktor perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, R., & Alfarisi, 2017), (Zarinah & Darwanis, 2016). Hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh pada penyerapan anggaran ternyata tidak didukung oleh hasil penelitian (Rifai, A., Inapty, B.A., & Pancawati, 2017) serta (Seftianova, R. dan Adam, 2013) yang menyatakan bahwa perencanaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Begitupun juga yang diungkapkan (Rifai, A., Inapty, B.A., & Pancawati, 2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan anggaran tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Merujuk pada berbagai temuan penelitian sebelumnya, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Pelaksanaan Anggaran sebagai Variabel Intervening.

## **Metode Penelitian**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### **Pendekatan kuantitatif**

bertujuan untuk menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah (Sarmanu, 2017).

### **Sumber Data**

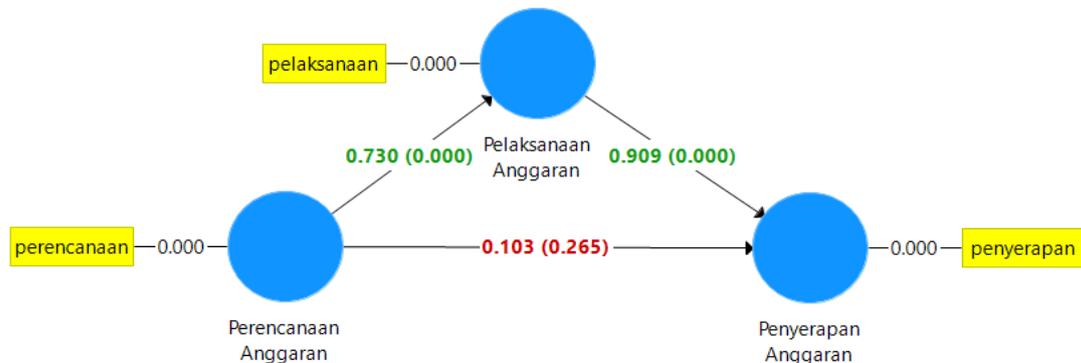
Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran kantor perwakilan Ombudsman RI Perwakilan Jawa Tengah (Rakasiwi, 2017).

## Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). PLS digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dan konstruksinya dengan structural model yang bersifat outer model dan inner model (Irwan & Adam, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

Gambar 1. Hasil Uji Alogaritma



Berdasarkan gambar 1 diatas, hasil uji alogaritma dapat dijelaskan sebagai berikut:

## Hasil Uji Signifikan

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan

### Path Coefficients

	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
X1 -> X2	0.730	0.717	0.131	5.594	0.000
X1 -> Y	0.103	0.093	0.093	1.115	0.265
X2 -> Y	0.909	0.921	0.074	12.274	0.000

Sumber : Analisis data primer, 2022.

Berdasarkan pada nilai signifikan pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap pelaksanaan anggaran, semakin baik perencanaan anggaran maka semakin baik pelaksanaan anggaran, ditunjukkan dengan p value = 0,000 < 0,05 dan kosefisien jalur positif sebesar 0,730
- (2) Pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran, semakin baik pelaksanaan anggaran maka semakin baik penyerapan anggaran, ditunjukkan dengan p value = 0,000 < 0,05 dan kosefisien jalur positif sebesar 0,909
- (3) Perencanaan anggaran secara langsung tidak dapat berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, ditunjukkan dengan p value 0,265 > 0,05, artinya bahwa perencanaan anggaran yang baik tidak selalu menghasilkan penyerapan anggaran

yang baik. Perencanaan anggaran yang baik dapat diserap dengan baik **jika** pelaksanaan anggaran dilakukan dengan baik

### Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Specific Indirect Effects					
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
X1 -> X2 -> Y	0.664	0.662	0.145	4.587	0.000

Sumber : Analisis data primer, 2022.

Hasil uji statistik menunjukkan pelaksanaan anggaran secara signifikan dapat memediasi pengaruh perencanaan terhadap pelaksanaan (INDA, 2022). Artinya bahwa perencanaan anggaran yang baik tidak selalu menghasilkan penyerapan anggaran yang baik. Perencanaan anggaran yang baik dapat diserap dengan baik **jika** pelaksanaan anggaran dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan p value pengaruh tidak langsung sebesar  $0,000 < 0,05$ ; T statistik  $4,587 > 1,96$  dan koefisien jalur positif sebesar 0,664.

Oleh karena pengaruh langsung tidak signifikan, pengaruh tidak langsung signifikan maka sifat mediasi pelaksanaan anggaran adalah **Full Mediation**

### Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

### R Square

	R Square	R Square Adjusted
X2	0.534	0.510
Y	0.974	0.972

Dari hasil penelitian ini menunjukkan R Square pelaksanaan anggaran adalah 0,534, artinya bahwa besar pengaruh perencanaan anggaran terhadap baiknya pelaksanaan anggaran adalah sebesar 53,4%, sedangkan sisanya sebanyak 46,6% pelaksanaan anggaran dipengaruhi faktor lain di luar perencanaan anggaran

R Square penyerapan 0,974, artinya bahwa 97,4% penyerapan anggaran dipengaruhi oleh kolaborasi dari perencanaan dan pelaksanaan anggaran, sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi faktor lain di luar pelaksanaan dan perencanaan seperti sistem pengendalian internal misalnya.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diinprestasikan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Pelaksanaan Anggaran**

Berdasarkan hasil Uji Signifikan ditunjukkan dengan  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  dan koefisien jalur positif sebesar 0,730. Hal ini bermakna semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik tingkat pelaksanaan anggaran. Ini berarti bahwa semakin matang dalam proses penyusunan program dan kegiatan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan satuan kerja akan semakin baik pula kualitas DIPA, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai.

### **Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran**

Berdasarkan hasil Uji Signifikan ditunjukkan dengan  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  dan koefisien jalur positif sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan semakin baik pelaksanaan anggaran maka semakin baik penyerapan anggaran. Jika proses pelaksanaan anggaran tertata dengan baik dan efektif maka penyerapan anggaran akan berdampak positif sesuai tujuan pengelolaan keuangan negara.

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran**

Berdasarkan hasil Uji Signifikan ditunjukkan dengan ditunjukkan dengan  $p \text{ value} 0,265 > 0,05$ . Hal ini bermakna bahwa perencanaan anggaran yang baik tidak selalu menghasilkan penyerapan anggaran yang baik. Bahwa penyerapan anggaran yang baik tidak selalu berdasarkan perencanaan anggaran yang tepat.

### **Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan didukung Pelaksanaan Anggaran**

Berdasarkan hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung ditunjukkan dengan  $p \text{ value}$  pengaruh tidak langsung sebesar  $0,000 < 0,05$ ; T statistik  $4,587 > 1,96$  dan koefisien jalur positif sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran yang baik tidak selalu menghasilkan penyerapan anggaran yang baik. Perencanaan anggaran yang baik dapat diserap dengan baik **jika** pelaksanaan anggaran dilakukan dengan baik. Dalam hal ini terdapat hubungan yang saling mempengaruhi pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran.

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
2. Variabel perencanaan anggaran tidak berpengaruh secara langsung terhadap penyerapan anggaran
3. Variabel Pelaksanaan Anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
4. Variabel perencanaan anggaran dapat berpengaruh terhadap penyerapan anggaran jika didukung oleh pelaksanaan anggaran yang baik.
5. Variabel perencanaan anggaran berpengaruh secara langsung terhadap pelaksanaan anggaran.

### **BIBLIOGRAFI**

- Abdullah, Syukriy, & Rona, Riza. (2014). Pengaruh Sisa Anggaran, Pendapatan Sendiri dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal. *Iqtishadia*, 7(1), 179–202.
- Echdar, Saban. (2017). *Metode penelitian manajemen dan bisnis*.
- INDA, LIYA. (2022). *PENGARUH PANIC BUYING TERHADAP IMPULSE BUYING DI MASA PANDEMI COVID 19 DENGAN PERILAKU KONSUMEN MUSLIM*

- SEBAGAI MEDIATOR (Studi Pada Konsumen Produk Sembako Di Bandar Lampung)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Irwan, Irwan, & Adam, Khaeryna. (2015). Metode partial least square (PLS) dan terapannya (Studi kasus: analisis kepuasan pelanggan terhadap layanan PDAM unit camming kab. Bone). *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 9(1), 53–68.
- Killian, Erza. (2016). Pemerintah daerah dalam diplomasi ekonomi Indonesia: Studi kasus pada diplomasi komersial Jawa Timur. *Transformasi Global*, 2(2).
- Mayasari, Luh Putu Rani, Sinarwati, Ni Kadek, Yuniarta, Gede Adi, & AK, S. E. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Pratama, Dimas Panji. (2021). *KAPASITAS BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA MODAL DI KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT*. IPDN Jatinangor.
- Rakasiwi, Muh. (2017). *Tinjauan Hukum Kewenangan Lembaga Ombudsman Republik Indonesia (ORI) sebagai Pengawas Penyelenggara Pelayanan Publik di Propinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhan, Choky Risda. (2021). KEBIJAKAN PIDANA KERAS BELUM TENTU CERDAS: EVALUASI KEBIJAKAN HUKUM PIDANA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO 2014-2019. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 18(3), 364–384.
- Ramdhani, Dadan, & Anisa, Indi Zaenur. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber daya manusia Dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada organisasi perangkat daerah provinsi banten. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 10(1).
- Rerung, Elypaz Donald, Karamoy, Herman, & Pontoh, Winston. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pemerintah Daerah: Proses Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 8(2).
- Rifai, Ahmad, Inapty, Biana Adha, & Pancawati, S. M. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris pad SKPD Pemprov NTB). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 1–10.
- Sains, Fakultas Sosial. (2018). *Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah*.
- Sarmanu, S. (2017). *Dasar metodologi penelitian, kuantitatif, kualitatif, dan statistika*. Airlangga University Pers.
- Zarinah, Monik, & Darwanis, Syukriy Abdullah. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Kualias Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(1).



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.**